

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun kualitas pendidikan seperti bangsa Indonesia saat ini, merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, berdaya guna dan berhasil guna. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi segala bidang.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1997), Cet. 1, hlm. 3-4.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), hlm. 337.

Masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam belajar. Hal ini Nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).<sup>3</sup>

Proses pembelajaran hingga dewasa ini guru lebih suka menerapkan model tradisional, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*). Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari – hari.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap

---

<sup>3</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5.

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*, hlm. 6.

ilmiah siswa itu sendiri.<sup>5</sup> Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu seorang guru perlu strategi dalam penyampaian materi untuk meningkatkan sebuah kualitas pendidikan.

Materi energi dan perubahannya merupakan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) jenjang SD/MI kelas IV semester genap. Dalam pelaksanaan materi ini, masih banyak pesertadidik yang masih mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru hanya member informasi dengan ceramah pada peserta didik tanpa menyajikan media pembelajaran sebagai pendukung peningkatan hasil belajar. Seperti yang terjadi di SD Islam Hidayatullah, ada beberapa peserta didik yang nilainya kurang dari KKM (criteria ketuntasan minimum). KKM mata pelajaran IPA kelas IV A dan IV B adalah 70.

Mentransfer konsep dalam pembelajaran IPA dengan metode ekspositori atau ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas secara keseluruhan, mungkin akan menimbulkan salah konsep dan peserta didik cenderung merasa bosan. Untuk itu diperlukan interaksi mengajar yang baik dan menarik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik

---

<sup>5</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.143.

antar guru dengan peserta didik, maka seorang guru harus memilih pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam pengajaran IPA dapat mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu cara penyajian materi pelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning*. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* akan lebih efektif karena lebih menarik dan memudahkan siswa untuk belajar.

*Outdoor Learning* jarang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena berkaitan dengan sulitnya pengelolaan kelas yang merepotkan guru dan dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen waktu yang ketat. Padahal banyak sekali keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui pemanfaatan lahan disekitar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai

fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajarannya lebih bermakna.<sup>6</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* ini tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

Pembelajaran diluar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan social dan personal yang lebih baik. Oleh karenanya penulis berkeinginan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pokok energi dan perubahannya di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang dimaksudkan agar pembelajaran dalam kelas lebih variatif, tidak hanya menggunakan metode konvensional dan peserta didik mampu memahami materi tersebut dengan baik.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Pendekatan

---

<sup>6</sup> [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/ubje/1153/1117](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ubje/1153/1117) diakses pada hari Sabtu, 11 Juni 2016 pukul 18.30 WIB

<sup>7</sup>Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 20.

*Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II Materi Pokok Energi Dan Perubahannya Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut : Apakah Pendekatan *Outdoor Learning* Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II Materi Pokok Energi dan Perubahannya di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pendekatan *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester II Materi Pokok Energi dan Perubahannya di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian nanti diharapkan bermanfaat bagi :

#### **a. Peneliti**

- 1) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning*.

- 2) Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa yang akan datang.
- b. Guru
- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran.
  - 2) Memperkaya pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta Didik
- 1) Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya.
  - 3) Mendapat pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning*.
- d. Madrasah
- 1) Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pemimpin dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Outdoor Learning*.
  - 2) Mengenalkan kepada madrasah, bagaimana gambaran tentang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan *Outdoor Learning*.